

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Keterjadian *Restatement* Perusahaan *Go Public*

Afaf Lauditta^{1*}, Fitriasuri²

^{1,2}Universitas Binadarma Palembang

¹afaflauditta@gmail.com, ²fitriasuri@binadarma.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 19 Januari 2023

Disetujui : 31 Januari 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perubahan kebijakan, perubahan estimasi dan keahlian keuangan secara simultan terhadap terjadinya restatement pada perusahaan yang go public. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang telah dipublikasikan secara lengkap di BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah 22 laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kebijakan akuntansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyajian kembali, sedangkan perubahan estimasi dan keahlian keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyajian kembali. Perubahan kebijakan, perubahan estimasi dan keahlian keuangan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap penyajian kembali.

Keywords: *Governance, Restatement, Manufacturing*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi keuangan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan atas penggunaan laporan keuangan sumber daya yang ada (Andari *et al.*, 2022). Informasi dalam laporan keuangan harus relevan dan berkualitas tinggi karena akan membantu investor dalam mengambil keputusan nantinya. Umumnya, pengguna laporan keuangan tertarik untuk mengetahui keadaan suatu entitas secara akurat dan jelas guna memperoleh keyakinan memadai untuk pengambilan keputusan mereka. Laporan keuangan adalah catatan tertulis tentang kinerja manajemen selama periode waktu tertentu dan dipandang sebagai media yang digunakan untuk mengisi kesenjangan dan ketidaksesuaian informasi sehingga penyajian laporan keuangan dapat memenuhi harapan pengguna. Antara manajemen dan pihak eksternal seperti investor dan kreditor.

Jika perusahaan telah melakukan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, maka perusahaan bertanggung jawab untuk mengoreksi dan melengkapi laporan keuangan setelah dikoreksi, dan melakukan penyajian kembali laporan keuangan atau yang sering dikenal dengan seuta *restatement* (Fatahyana, 2015). Di Indonesia terdapat 105 perusahaan yang terdaftar di BEI yang mengalami *restatement* sepanjang tahun 2016-2021.

Pada tahun 2017, PT. Champion Pacific Indonesia dan Tbk menyajikan kembali laporan keuangan yang diterbitkan pada tahun 2016 sehubungan dengan peningkatan modal disetor. Pada tahun 2017, PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk menyesuaikan laporan keuangan tahun 2016 berdasarkan hasil pemeriksaan pajak. (Oktarina, 2021).

ANTAM, melakukan penyajian kembali dilakukan sejalan dengan pemenuhan kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 8 tentang peristiwa setelah periode

pelaporan, di mana perusahaan membukukan peristiwa yang terjadi setelah tanggal pelaporan yang diselaraskan dengan laporan keuangan konsolidasian tahunan 2020 yang diaudit.

Salah satu perusahaan sektor manufaktur di Indonesia pernah mengalami *restatement*. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA), terancam dihapus pencatatan sahamnya di BEI dikarenakan telah menghentikan perdagangannya selama 15 bulan sejak tahun 2018, untuk itu AISA diwajibkan untuk melakukan *restatement*, dan pada Agustus 2020, obligasi dan sukuk ASIA sudah diperdagangkan kembali, salah satu faktor keberhasilan AISA melewati suspensi dikarenakan ukuran perusahaannya (Arief, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu juga telah dilakukan terkait *restatement*. Penelitian dari He *et al.* (2019) Sarath, & Wans 2019 menyatakan bahwa *restatement* mempengaruhi kualitas pelaporan secara umum. Penelitian dari Qiu *et al.* (2019) menyatakan bahwa besarnya penyajian kembali laporan keuangan berkorelasi positif terhadap indikasi terjadinya *fraud* di masa depan. Penyajian kembali laporan keuangan karena kelalaian berkorelasi positif terhadap indikasi terjadinya *fraud* di masa depan.

Pentingnya tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dalam suatu perusahaan dalam rangka penyusunan laporan keuangan yang tepat dan akurat sesuai dengan aturan atau peraturan yang berlaku. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola (*Corporate Governance*) terhadap keterjadian *restatement* pada perusahaan *go public*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh perubahan kebijakan, perubahan estimasi dan keahlian keuangan secara simultan mempengaruhi terjadinya *restatement* pada perusahaan *go public*. Menggunakan keterjadian *restatement* sebagai variabel dependen sementara unsur-unsur tata kelola menjadi variabel independen yang meliputi perubahan kebijakan, perubahan estimasi dan keahlian keuangan.

STUDI LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi sangat penting untuk memahami tata kelola perusahaan dan kesulitan keuangan. Teori keagenan pengaruh kontraktual antar karyawan untuk mencegah terjadinya pengaruh yang tidak semestinya tersebut, diperlukan konsep tata kelola perusahaan yang baik agar perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan tata kelola perusahaan didasarkan pada teori keagenan, yang dapat menjelaskan pengaruh antara manajer dan pemilik, dan menerima imbalan yang sepadan. persetujuan. Menurut Smulowitz *et al.* (2019), teori keagenan adalah konsep yang menjelaskan efek kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal, dalam hal ini, adalah anggota komite independen dan manajemen perusahaan, dan termasuk agen Misalnya, manajemen junior, auditor internal, dan staf akuntansi ditugaskan untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik. Oleh karena itu, pimpinan perusahaan bertanggung jawab untuk membuat keputusan yang tepat.

Kejadian *Restatement*

Penyajian kembali laporan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai satu atau lebih amandemen dan pengungkapan atas laporan keuangan entitas sebelumnya. Dalam penyajian laporan keuangan suatu entitas, tidak jarang ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan laporan keuangan diubah atau disajikan kembali sebagai akibat salah perhitungan, kesalahan penerapan utama laporan keuangan, kebijakan akuntansi, kecurangan atau kelalaian, pengenalan kebijakan akuntansi baru atau perubahan estimasi akuntansi; Menyatakan kembali laporan keuangan berdampak negatif bagi investor dan menekan harga saham.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi perubahan atau penyesuaian laporan keuangan menjadi tiga kelompok menurut PSAK No. 25, yaitu

a. Perubahan Estimasi Akuntansi (*Changes in Accounting Estimates*)

Penyajian laporan keuangan seringkali memerlukan estimasi seperti: taksiran cadangan piutang tak tertagih, persediaan yang dihentikan, taksiran masa manfaat aset yang dapat disusutkan, taksiran ruang manfaat pensiun, dll. Mempengaruhi beban penyusutan untuk setiap periode selama sisa masa manfaat.

Dengan kata lain, perubahan estimasi akuntansi berdasarkan PSAK 25 harus berwawasan ke depan. Setiap perubahan yang terjadi berlaku untuk peristiwa atau transaksi yang terjadi setelah tanggal perubahan. Saldo yang ada belum dihitung ulang dan oleh karena itu tidak ada penyesuaian yang mempengaruhi penyajian laba ditahan periode sebelumnya atau laba atau rugi bersih periode berjalan.

b. Kesalahan Mendasar (*Fundamental Errors*)

PSAK No. 25 mengatur akuntansi untuk salah saji material. Kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan tahunan untuk satu atau lebih periode lalu hanya dapat diidentifikasi pada periode berjalan. Kesalahan dapat timbul dari kesalahan dalam perhitungan matematis, kesalahan dalam penerapan kebijakan akuntansi, kesalahpahaman, penipuan atau kelalaian Koreksi Kesalahan ini sering dimasukkan dalam perhitungan laba bersih, mengoreksi kesalahan, kemudian mengungkapkan jumlah periode sebelumnya koreksi dengan menyesuaikan saldo laba awal. Kecuali hal ini tidak memungkinkan, informasi komparatif harus disesuaikan.

Dengan kata lain, koreksi salah saji material dalam laporan keuangan harus dilakukan secara retrospektif. Laporan keuangan yang memuat informasi komparatif untuk tahun sebelumnya disajikan sebagai koreksi untuk kesalahan material. membuat. Penyesuaian yang mempengaruhi setiap periode dimasukkan dalam laba rugi. Jumlah yang disesuaikan yang mempengaruhi periode sebelumnya termasuk dalam informasi komparatif, tetapi jumlah tersebut disesuaikan dalam laba ditahan pada awal periode paling awal.

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi (*Changes in Accounting Policies*)

Pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan selama beberapa periode untuk mengidentifikasi tren posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Penggunaan harus diterapkan secara konsisten dari waktu ke waktu. Perubahan kebijakan akuntansi harus dilakukan ketika kebijakan akuntansi yang berbeda disyaratkan oleh undang-undang atau standar akuntansi yang berlaku, atau jika diharapkan bahwa perubahan tersebut akan menghasilkan peristiwa atau transaksi sekarang dalam laporan keuangan perusahaan secara lebih konsisten.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Perubahan Kebijakan Akuntansi Terhadap keterjadian *Restatement*

Perubahan kebijakan akuntansi adalah prinsip-prinsip atau dasar-dasar yang dipakai oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, perubahan bisa terjadi apabila ada perubahan dan perundang-undangan atau standar akuntansi pemerintahan yang berlaku. Beberapa metode perhitungan atau pencatatan persediaan barang yang populer digunakan adalah metode:

- FIFO (*First in First Out*), adalah metode untuk menentukan harga pokok penjualan dengan cara mengasumsikan bahwa produk yang sudah terjual merupakan produk terlama dalam inventaris. Dalam penerapan metode FIFO berarti perusahaan akan menggunakan persediaan barang yang lama/pertama masuk untuk dijual terlebih dahulu
- LIFO (*Last In First Out*), adalah unit yang dijual pertama adalah unit persediaan yang terakhir masuk ke gudang. Jadi biasanya persediaan akhir barang dagangan akan dinilai dengan nilai perolehan persediaan yang pertama atau awal masuk. Metode biaya persediaan LIFO ini adalah didasarkan pada asumsi bahwa aliran keluar biaya persediaan adalah kebalikan dari kronologi terjadinya biaya.
- Average*. Membagi antara biaya barang persediaan untuk dijual dengan jumlah unit yang tersedia. Sehingga persediaan akhir dan beban pokok penjualan dapat dihitung dengan harga rata-rata. Metode average adalah titik tengah atau perpaduan dari metode FIFO dan LIPO. Dalam penerapan metode Average berarti perusahaan akan menggunakan persediaan barang yang ada di gudang untuk dijual tanpa memperhatikan barang mana yang masuk lebih awal atau akhir.

restatement atas kebijakan akuntansi dilakukan oleh perusahaan terkait penerapan PSAK atau ISAK terbaru atau revisi dari yang sebelumnya. Penerapan ini kebijakan ini tidak dapat dilakukan secara langsung pada saat kebijakan disetujui untuk digunakan atau ada

revisi atas kebijakan sebelumnya. Update kebijakan ini diharapkan dapat membentuk paradigma atau pandangan positif stakeholder khususnya investor kepada perusahaan. Dian (2021), yang menyatakan bahwa perubahan kebijakan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap keterjadian *restatement*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yakni

H₁ : Terdapat pengaruh perubahan kebijakan terhadap keterjadian *restatement* pada perusahaan go public.

2. Pengaruh Perubahan Estimasi Terhadap Keterjadian *Restatement*

Perubahan estimasi akuntansi adalah revisi estimasi karena perubahan kondisi mendasari estimasi tersebut atau karena terdapat informasi baru atau perkembangan isinya. Entitas perlu direvisi jika terjadi perubahan keadaan yang menjadi dasar estimasi atau munculnya estimasi baru atau karena tambahan pengalaman perubahan estimasi akuntansi dihasilkan dari informasi baru atau perkembangan baru dan, oleh karena itu, bukan dari koreksi kesalahan. Perubahan estimasi akuntansi adalah penyesuaian jumlah tercatat aset atau liabilitas, atau jumlah pemakaian periodik aset, yang berasal dari penilaian status kini, dan ekspektasi manfaat masa depan dan kewajiban yang terkait dengan aset dan liabilitas (Jusmani, 2013).

Restatement atas estimasi akuntansi dilakukan dengan tujuan dan alasannya itu agar perusahaan dapat memberikan update informasi terbaru perusahaan kepada investor. Update informasi yang dimaksud adalah update informasi terkait dengan perubahan komposisi atau jumlah atau presentase kepemilikan perusahaan terkait saham dan modal disetor. Berubahnya setiap komponen terutama nominal dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan sebelumnya dengan acuan informasi yang terbaru perusahaan, diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

Erida (2021), dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Perubahan Estimasi dan Kesalahan Koreksi Terhadap *Restatement* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI, dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pengaruh perubahan estimasi dan kesalahan koreksi berpengaruh terhadap *restatement* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yakni

H₂: Terdapat pengaruh perubahan estimasi terhadap keterjadian *restatement* pada perusahaan go public.

3. Pengaruh Keahlian Keuangan Terhadap *Restatement*

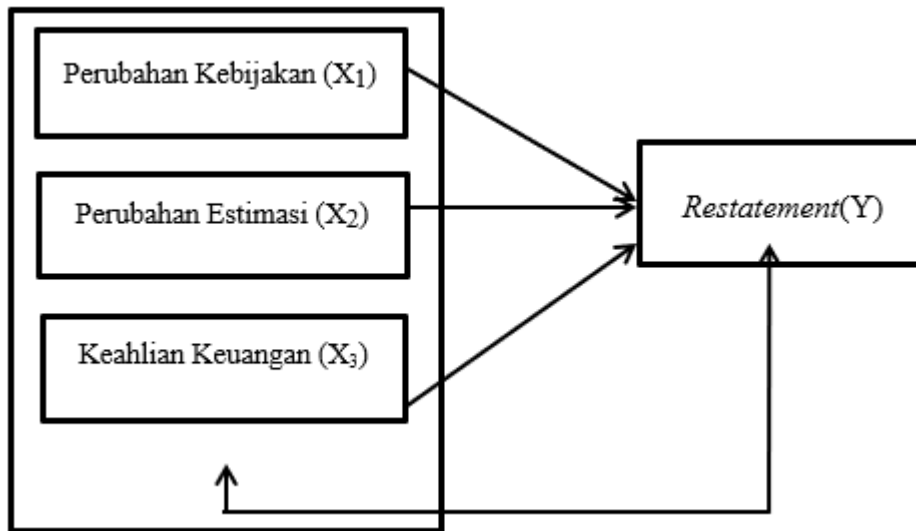
Akuntan perusahaan merupakan akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan. Jenis pekerjaan akuntansi dalam perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen berguna untuk menghasilkan informasi khusus bagi pengguna internal seperti manajer dan karyawan yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam pembuatan, perencanaan, pengendalian, dan keputusan. Akuntansi keuangan berguna untuk menghasilkan informasi bagi pihak internal maupun eksternal, seperti manajer, karyawan, investor, kreditur, maupun pemerintah yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan (Hansen dan Mowen, 2016).

Keahlian yang dimiliki akuntan, mampu mendeteksi kesalahan dalam penyusunan laporan, jika kesalahan sudah bisa terdeteksi dan dapat segera diperbaiki sebelum laporan keuangan di publikasikan maka keterjadian *restatement* akan dapat dihindari. Ulfa (2016), dalam penelitiannya mengenai pengaruh independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, keahlian keuangan komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan *blockholder*, dan kualitas audit terhadap keterjadian *restatement*, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, keahlian keuangan komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan *blockholder*, dan kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterjadian *restatement*.

Berdasarkan urian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yakni
H₃ : Terdapat pengaruh keahlian keuangan terhadap keterjadian *restatement* pada perusahaan go public.

4. Kerangka Pemikiran

Perubahan kebijakan, perubahan estimasi dan keahlian keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi *restatement*.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian adalah 22 laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2019-2021. Teknik pengumpulan data melalui teknik survei kepustakaan, penelitian ini menggunakan metode *record-keeping* yaitu pengumpulan data berupa dokumen laporan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan yakni uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji Regresi Linier Berganda dengan persamaan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Keterjadian *restatement*
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi
- X₁ : Perubahan Kebijakan Akuntansi
- X₂ : Perubahan Estimasi
- X₃ : Keahlian Keuangan
- ε : Tingkat Kesalahan

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya, pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t dan uji F.

HASIL

Uji Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*). Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS for Windows 22.0. Statistik deskriptif variabel penelitian disajikan dalam Tabel 1

**Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif
 Descriptive Statistics**

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Restatemen	66	0	1	.50	.504
Perubahan kebijakan	66	0	1	.50	.504
Perubahan Estimasi	66	0	1	.53	.503
Keahlian Keuangan	66	0	1	.59	.495
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai rata-rata variabel perubahan kebijakan sebesar 0,50 hal ini menunjukkan bahwa separuh dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian menggunakan metode FIFO, untuk variabel perubahan estimasi didapati nilai rata-rata yakni 0,53 yang berarti sebagian besar perusahaan tidak melakukan perubahan estimasi, selanjutnya pada variabel keahlian keuangan diperoleh nilai rata-rata yakni 0,59 yang berarti sebagian besar perusahaan menggunakan jasa KAP big Four. Variabel *restatement* diperoleh rata-rata 0,50 separuh dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian mengalami *restatement*.

Asumsi Klasik

a. Uji multikolinearitas

Ghozali (2013), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Sesuai dengan hasil uji dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 diperoleh hasil uji multikolonieritas pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolineraritas
 Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perubahan kebijakan akuntansi	.970	1.031
Perubahan estimasi	.577	1.734
Keahlian keuangan	.590	1.696

a. Dependent Variable: Restatement

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel independen yaitu perubahan kebijakan, perubahan estimasi, keahlian keuangan memiliki Tolerance Value > 0,1 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, model regresi ini terbebas dari masalah multikolinieritas antar variabel independen.

b. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 ^a	.749	.746	.222	2.088

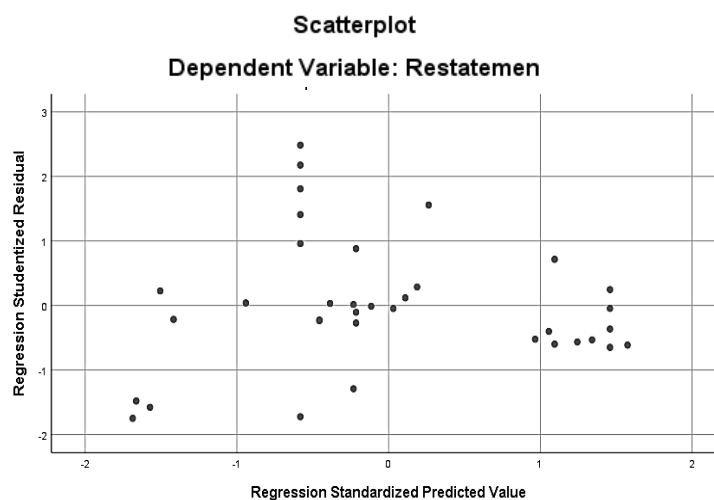
a. Predictors: (Constant), Perubahan kebijakan, Perubahan Estimasi, Keahlian Keuangan

b. Dependent Variable: Restatemet
 Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 3., dapat dilihat bahwa nilai DW hitung sebesar 2.088. Untuk mengetahui hasil uji autokorelasi terlebih dahulu mengetahui nilai dl dan du pada tabel Durbin Watson. Sampel pada penelitian ini yakni 66 sementara variabel independen 3, dan variabel dependen 1 maka jumlah variabel pada penelitian ini yakni 4 atau $k = 4$, pada tabel Dw dengan $n = 66$ dan $k = 4$ didapati nilai $dL = 1.4758$ dan nilai $du = 1.7319$, maka bisa dinotasikan juga sebagai berikut: $DL < (4-DW) > DU = 1.4758 < 2.088 > 1.7319$, maka dapat diasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada gambar *scatterplot* antara variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID) yang ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut :



Sumber: Data Diolah, 2022

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 1, terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan juga terlihat titik-titik tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t Sig.
1 (Constant)	.047	.053		.877 .384
Perubahan kebijakan	.091	.058	.091	1.557 .124
Perubahan Estimasi	.769	.076	.768	10.154 .000
Keahlian Keuangan	.158	.076	.155	2.076 .042

a. Dependent Variable: Restatement

Sumber : Data Yang Diolah, 2022

Persamaan regresi linier berganda

$$Y = 0.047 + 0.091X_1 + 0.769X_2 + 0.158X_3 + e$$

Bila diperhatikan persamaan tersebut diperoleh konstanta (a) sebesar 0.047 angka ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya pengaruh perubahan kebijakan, perubahan estimasi dan peningkatan keahlian keuangan maka perusahaan yang tidak mengalami *restatement* akan tetap sebesar 0.047. Kemudian dari persamaan tersebut juga terlihat koefisien regresi variabel perubahan kebijakan X_1 yang hasilnya diperoleh sebesar 0.091 angka ini dapat diartikan bahwa apabila perubahan kebijakan naik sebesar 1 satuan, maka perusahaan yang tidak mengalami *restatement* menjadi 0.091.

Diperoleh oleh nilai koefisien regresi variabel perubahan estimasi X_2 yang hasilnya diperoleh sebesar 0.769 angka ini dapat diartikan bahwa apabila perubahan estimasi naik sebesar 1 satuan, maka perusahaan yang tidak mengalami *restatement* akan meningkat menjadi 0.769.

Selanjutnya diperoleh oleh nilai koefisien regresi variabel keahlian keuangan X_3 yang hasilnya diperoleh sebesar 0.158 angka ini dapat diartikan bahwa apabila keahlian keuangan naik sebesar 1 satuan, maka perusahaan yang tidak mengalami *restatement* akan meningkat menjadi 0.158. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel perubahan kebijakan, perubahan estimasi dan keahlian keuangan mempunyai pengaruh searah dengan tanda positif terhadap keterjadian *restatement*. Artinya apabila perubahan kebijakan, perubahan estimasi dan keahlian keuangan ditingkatkan, maka perusahaan yang tidak mengalami *restatement* akan meningkat dan sebaliknya.

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5. berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji t
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t Sig.
1 (Constant)	.047	.053		.877 .384
Perubahan kebijakan	.091	.058	.091	1.557 .124
Perubahan Estimasi	.769	.076	.768	10.154 .000
Keahlian Keuangan	.158	.076	.155	2.076 .042

a. Dependent Variable: Restatement

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5. uji statistik t yang telah dilakukan diperoleh:

- 1) Nilai t-hitung sebesar $1.557 < 1.66901$ (t tabel), maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara perubahan kebijakan terhadap *restatement*. Dengan demikian berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Nilai t-hitung sebesar $10.154 > 1.66901$ (t tabel), maka ada pengaruh yang signifikan antara perubahan estimasi terhadap *restatement*. Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima.
- 3) Nilai t-hitung sebesar $2.076 > 1.66901$ (t tabel), maka ada pengaruh yang signifikan antara keahlian keuangan terhadap *restatement*. Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima.

b. Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.128	3	4.376	80.455	.000 ^b
	Residual	3.372	62	.054		
	Total	16.500	65			

a. Predictors: (Constant), Restatement

b. Dependent Variable: Perubahan kebijakan, perubahan estimasi, keahlian keuangan

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji kelayakan model yang disajikan pada Tabel 6. diperoleh nilai F hitung sebesar $80.455 > F$ tabel 2,52 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen perubahan kebijakan, perubahan estimasi, keahlian keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen *restatement*.

c. Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Tabel 7. Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 ^a	.796	.786	.233

a. Predictors: (Constant), Keahlian Keuangan, Perubahan kebijakan, Perubahan Estimasi

b. Dependent Variable: Restatemen

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil statistik di atas, diperoleh nilai korelasi (r) adalah 0,892. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa perubahan kebijakan, perubahan estimasi, keahlian keuangan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap *restatement* pada perusahaan go public tahun 2016-2021 sektor manufaktur, untuk koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai sebesar 0,796 artinya perubahan kebijakan, perubahan estimasi, keahlian keuangan memiliki kontribusi sebesar 79,6% terhadap variabel *restatement*, sedangkan 20,4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perubahan Kebijakan Akuntansi Terhadap *Restatement*

Perubahan kebijakan akuntansi adalah prinsip-prinsip atau dasar-dasar yang dipakai oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, perubahan bisa terjadi apabila ada perubahan dan perundang-undangan atau standar akuntansi pemerintahan yang berlaku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan metode persediaan FIFO dan *Average* sama banyaknya, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kebijakan tidak mempengaruhi *restatement*. Metode persediaan FIFO, produk atau barang yang dijual adalah produk terlama dengan harga produksi yang masih murah. Hal ini membuat margin dan keuntungan terlihat lebih besar jika dibandingkan dengan perhitungan metode rata-rata. Oleh karena itu, FIFO sangat ideal untuk memukau investor, karena dengan FIFO biaya produksi barang terlihat menjadi semakin kecil sehingga membuat penghasilan di luar pajak menjadi lebih besar bila dibandingkan dengan menggunakan metode rata-rata. Akan tetapi di sisi lain, dengan tingginya profit (keuntungan) perusahaan, pajak yang harus dibayarkanpun semakin besar. Sementara penerapan metode *Average* berarti perusahaan akan menggunakan persediaan barang yang ada di gudang untuk dijual tanpa memperhatikan barang mana yang masuk lebih awal atau akhir.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai t-hitung sebesar $1.557 < 1.66901$ (t tabel), maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara perubahan kebijakan terhadap *restatement*. Dengan demikian berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dian (2021), yang menyatakan bahwa perubahan kebijakan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya *restatement*.

Dari hasil penelitian tersebut, maka diketahui bahwa *restatement* atas kebijakan akuntansi dilakukan oleh perusahaan terkait penerapan PSAK atau ISAK terbaru atau revisi dari yang sebelumnya. Penerapan ini kebijakan ini tidak dapat dilakukan secara langsung pada saat kebijakan disetujui untuk digunakan atau ada revisi atas kebijakan sebelumnya. Update kebijakan ini diharapkan dapat membentuk paradigma atau pandangan positif stakeholder khususnya investor kepada perusahaan. Pandangan positif yang dimaksudkan adalah pandangan positif terhadap perusahaan terkait kepedulian perusahaan terhadap investor yang dibuktikan dengan perusahaan selalu update kebijakan terbaru di dalam laporan keuangannya sehingga investor tidak salah dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, *restatement* atas kebijakan akuntansi akan dilakukan oleh perusahaan ketika ada kebijakan baru atau perubahan atas kebijakan yang telah digunakan, dalam upaya membangun kepercayaan oleh investor, meskipun perusahaan harus bersusah payah menarik beberapa tahun ke belakang dalam pembuatan laporan keuangannya.

Pengaruh Perubahan Estimasi Terhadap *Restatement*

Perubahan estimasi akuntansi adalah revisi estimasi karena perubahan kondisi mendasari estimasi tersebut atau karena terdapat informasi baru atau perkembangan isinya. Entitas perlu direvisi jika terjadi perubahan keadaan yang menjadi dasar estimasi atau munculnya estimasi baru atau karena tambahan pengalaman perubahan estimasi akuntansi dihasilkan dari informasi baru atau perkembangan baru. Tidak melakukan perubahan estimasi menimbulkan peluang perusahaan akan mengalami kesalahan dalam pelaporan pada tahun berikutnya.

Dari hasil penelitian diperoleh t-hitung sebesar $10.154 > 1.66901$ (t tabel), maka ada pengaruh yang signifikan antara perubahan estimasi terhadap *restatement*. Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Erida Herlina (2021), yang menyatakan bahwa pengaruh perubahan estimasi berpengaruh signifikan terhadap *restatement*.

Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa *restatement* atas estimasi akuntansi dilakukan dengan tujuan dan alasanyaitu agar perusahaan dapat memberikan update informasi terbaru perusahaan kepada investor. Update informasi yang dimaksud adalah update informasi terkait dengan perubahan komposisi atau jumlah atau presentase kepemilikan perusahaan terkait saham dan modal disetor. Berubahnya setiap komponen terutama nominal dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan sebelumnya dengan acuan informasi yang terbaru

perusahaan, diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

Pengaruh Keahlian Keuangan Terhadap *Restatement*

Akuntansi keuangan berguna untuk menghasilkan informasi bagi pihak internal maupun eksternal, seperti manajer, karyawan, investor, kreditur, maupun pemerintah yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan. Untuk itu perusahaan memerlukan akuntan yang memiliki latar pendidikan dan kemampuan yang baik.

Dari hasil penelitian diperoleh, nilai t-hitung sebesar $2.076 > 1.66901$ (t tabel), maka ada pengaruh yang signifikan antara keahlian keuangan terhadap *restatement*. Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil diperkuat pendapat Mulyadi (2012) yang menyatakan bahwa profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, artinya bahwa masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen keuangan dalam laporan perusahaan.

Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa dalam memasuki karir sebagai akuntan publik, seseorang harus mencari pengalaman terlebih dahulu mengenai profesi tersebut dalam pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman dan harus mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia usaha dan profesinya.

Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi dan keahlian keuangan secara simultan terhadap keterjadian *restatement*

Restatement adalah perusahaan merevisi laporan keuangan yang sudah diterbitkan karena adanya kesalahan saji yang bersifat material. Dari hasil penelitian diperoleh nilai F hitung sebesar $80.455 > F$ tabel 2,52 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan akuntansi, perubahan estimasi dan keahlian keuangan, berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *restatement*. Dan hasil persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa apabila kualitas audit, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan ditingkatkan, maka perusahaan yang tidak mengalami *restatement* akan meningkat dan sebaliknya. Dan dari hasil uji determinasi diperoleh nilai determinasi 79,6%, yang berarti bahwa kebijakan akuntansi, perubahan estimasi dan keahlian keuangan memiliki kontribusi sebesar 79,6% terhadap variabel *restatement*, sedangkan 20,4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian tersebut, maka diketahui Penyajian kembali laporan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai satu atau lebih amandemen dan pengungkapan atas laporan keuangan entitas sebelumnya. Dalam penyajian laporan keuangan suatu entitas, tidak jarang ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan laporan keuangan diubah atau disajikan kembali sebagai akibat salah perhitungan, kesalahan penerapan utama laporan keuangan, kebijakan akuntansi, kecurangan atau kelalaian, pengenalan kebijakan akuntansi baru atau perubahan estimasi akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa poin: *Pertama*, perubahan kebijakan akuntansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement*, sementara perubahan estimasi dan keahlian keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *restatement*. *Kedua*, perubahan kebijakan, perubahan estimasi dan keahlian keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *restatement*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis boleh menyampaikan rasa ungkapan terima kasih pada pihak-pihak yang mendukung dan berkontribusi terhadap penelitian ini. Bagian ini boleh ditiadakan.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Agrawal, G. (2015) Foreign Direct Investment and Economic Growth in BRICS economies: A Panel Data Analysis. *Journal of Economics Business and Management*, 3, 421-424.
- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3680-3689.
- Angraini, R. D. (2011). Pengaruh Kepemilikan Instiusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Dalam Annual Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Tercatat di BEI Tahun 2008-2009). Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Anderson, James E, 2003. (2017). *Public Policy Making: An Introduction Fifth Edition*, Boston: Houghton Mifflin Company. 25(25).
- Arief. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Kepemilikan dan Manajemen Laba Terhadap Fee Audit Eksternal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)', *Skripsi Unand Scholar*, 7(6), Pp. 1-25. *Skripsi Unand Scholar*, 7(6), 1-25.
- Desai, M. A. & D. 2009. (2015). *Earnings Management, Corporate Tax Shelters and Book-Tax Alignment. National Tax Journal Vol. LXII, No.1. 2504*, 1-9.
- Dyrenge, Scott D.; Hanlon, Michelle; Maydew Edward L, 2010. (2018). The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance, *The Accounting Review*, 85, 1163-1189. *Высшей Нервной Деятельности*, 2, 227-249.
- Ghozali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi, Edisi 7, BP Universitas Diponegoro, Semarang. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 10(2), 121-131. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v10i2.5909>
- He, L., Sarath, B., & Wans, N. (2019). Material weakness disclosures and restatement announcements: The joint and order effects. *Journal of Business Finance & Accounting*, 46(1-2), 68-104.
- Jusmani. (2013). Pentingnya Koreksi Kesalahan Dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 10(1), 19-28.
- Limbong, C. H., Prayoga, Y., Rafika, M., Rambe, B. H., Ihsan, M. A. Al, Ritonga, M., & Nasution, H. L. (2021). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*.
- Sugiyono. (2016). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung : Alfabeta.
- Qiu, S., He, H. Q., & Luo, Y. S. (2019). The value of restatement to fraud prediction. *Journal of Business Economics and Management*, 20(6), 1210-1237.
- Winwin Yadianti, Ilham Wahyudin. (2006). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group